

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data (Kementerian Koperasi dan UKM 2021), sektor ini memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, UMKM berperan signifikan dalam pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan sektor UMKM menjadi prioritas utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Namun demikian, meskipun kontribusinya besar, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhannya. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas, pendanaan, infrastruktur, serta kesulitan bersaing dengan pelaku UMKM besar. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan UMKM adalah pemilihan lokasi usaha yang tepat. Lokasi strategis dapat mendukung akses pasar yang lebih baik, meningkatkan visibilitas usaha, mempermudah distribusi barang atau jasa, dan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi antara pedagang dan konsumen (Kotler & Keller, 2016).

Pemilihan lokasi usaha menjadi hal yang krusial, terutama bagi pedagang kecil yang mengandalkan interaksi langsung dengan konsumen untuk meningkatkan pendapatan. Sebagai contoh, pasar tradisional yang berada di lokasi strategis cenderung lebih ramai pengunjung, sedangkan pasar yang jauh dari pusat keramaian biasanya mengalami kekurangan pengunjung, yang berdampak pada penurunan pendapatan pedagang. (Saifuddin, 2020) dalam penelitiannya di Pasar Panggungrejo menunjukkan bahwa lokasi dekat dengan pusat aktivitas masyarakat dapat meningkatkan jumlah pengunjung,

sehingga berdampak positif pada pendapatan pedagang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tambunan, 2019), yang menyatakan bahwa lokasi strategis berperan penting dalam meminimalkan risiko kegagalan usaha dan meningkatkan daya saing UMKM.

Kurangnya pemahaman pedagang UMKM tentang pentingnya lokasi strategis menjadi kendala utama dalam keberlangsungan dan perkembangan usaha. Banyak pedagang memilih lokasi usaha berdasarkan biaya sewa murah atau dekat dengan tempat tinggal tanpa mempertimbangkan faktor lain, seperti keramaian, akses mudah, daya beli masyarakat, dan kesesuaian dengan target pasar. Akibatnya, meskipun produk atau layanan mereka berkualitas, sulit menarik pelanggan, sehingga pendapatan cenderung rendah.

Di karenakan persaingan diantara UMKM pedagang juga merupakan fenomena yang kompleks dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik pasar, strategi pemasaran, dan pemilihan lokasi. Karakteristik pasar menentukan bagaimana pedagang berinteraksi satu sama lain dan dengan konsumen, sementara strategi pemasaran yang tepat dapat membantu pedagang menonjol di tengah keramaian pesaing. Selain itu, pemilihan lokasi yang strategis menjadi kunci dalam menarik pelanggan dan meningkatkan aksesibilitas produk yang ditawarkan. Dengan memahami dinamika ini secara mendalam, pedagang dapat merumuskan strategi yang efektif dan adaptif, yang tidak hanya membantu mereka bertahan dalam persaingan yang ketat tetapi juga meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan dalam lingkungan pasar yang terus berubah. (Sobat pajak, 2022)

Jika pedagang UMKM memahami pentingnya lokasi strategis, peluang mereka untuk menarik pelanggan dan mengembangkan usaha akan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pelatihan, dan komunitas bisnis untuk memberikan edukasi, bimbingan, dan dukungan kepada UMKM dalam memilih lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan cara ini, UMKM dapat lebih kompetitif dan berkontribusi besar pada perekonomian nasional.

Peran pemerintah desa juga berkontribusi penting dalam upaya menentukan pengembangan lokasi strategis bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sebagai pilar utama perekonomian lokal, UMKM berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk atau layanan yang ditawarkan, tetapi juga oleh pemilihan lokasi usaha yang tepat. Dalam hal ini, pemerintah desa bertanggung jawab untuk menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti akses jalan yang baik dan fasilitas pasar, serta merancang kebijakan yang mendukung pengembangan usaha. Selain itu, pemberian pelatihan kepada pelaku UMKM menjadi langkah penting untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha secara efektif. Melalui upaya tersebut, pemerintah desa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM, yang pada gilirannya berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

YLPI Buntet Pesantren, yang terletak di Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan UMKM. Sebagai pusat pendidikan dan kegiatan keagamaan, kawasan ini juga menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang ke kawasan ini memberikan peluang besar bagi UMKM untuk berkembang. Namun demikian, meski Buntet Pesantren memiliki potensi tersebut, banyak pedagang UMKM di kawasan ini yang memilih lokasi usaha berdasarkan pertimbangan praktis, seperti biaya sewa yang rendah, tanpa memperhatikan faktor lokasi yang mendukung pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi ***Karakteristik Pemilihan Lokasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umkm Pedagang Di Ylpi Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura.*** Pemilihan lokasi strategis di area ini berpotensi menarik lebih banyak konsumen, mempermudah aksesibilitas, dan mendorong interaksi antara pedagang dengan komunitas setempat. Penelitian ini bertujuan untuk

mengkaji faktor-faktor yang mendukung keberhasilan lokasi usaha di Buntet Pesantren serta hubungan antara karakteristik lokasi dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial pedagang. Dengan memahami karakteristik lokasi yang optimal, diharapkan UMKM di kawasan ini dapat tumbuh lebih pesat dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian lokal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pedagang tentang lokasi yang strategis
2. Kesulitan dalam menentukan lokasi yang optimal untuk usaha
3. Kurangnya Kebijakan Pemerintah Desa yang Mendukung Pengembangan Lokasi Usaha UMKM
4. Persaingan Antar Pedagang
5. Belum Adanya Penelitian Mendalam Mengenai Pengaruh Lokasi terhadap Kesejahteraan Pedagang di YLPI Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, penelitian ini memfokuskan pada batasan yang jelas dan tidak meluas. Penelitian ini memiliki beberapa Batasan masalah. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada karakteristik pemilihan lokasi dalam meningkatkan kesejahteraan umkm pedagang di YLPI Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura, tanpa meneliti faktor-faktor lain seperti permodalan, inovasi teknologi, atau teknik pemasaran secara komprehensif. Kedua, penelitian ini membahas peran kebijakan pemerintah desa dalam mendukung pemilihan lokasi usaha yang strategis bagi UMKM pedagang di YLPI Buntet Pesantren. Ketiga, aspek penelitian ini mencakup infrastruktur, lokasi strategis, kelengkapan fasilitas, dan kebijakan pemerintah desa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dilatar belakang masalah diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pemilihan lokasi usaha dapat mendukung kesejahteraan UMKM pedagang di YLPI Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura?
2. Bagaimana peran kebijakan Pemerintah Desa dalam Mendukung pemilihan lokasi usaha yang strategis bagi UMKM di YLPI Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memahami karakteristik pemilihan lokasi usaha dapat mendukung kesejahteraan pedagang UMKM di YLPI Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura
2. Mengeksplorasi Peran kebijakan pemerintah desa dalam mendukung pemilihan lokasi usaha yang strategis bagi UMKM di YLPI Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan pemilihan lokasi usaha, khususnya dalam konteks UMKM di lingkungan pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang karakteristik lokasi yang mendukung produktivitas dan kesejahteraan pedagang UMKM, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kesejahteraan ekonomi, terutama yang berhubungan dengan UMKM di daerah dengan ciri khas sosial dan budaya tertentu.



Selain itu, penelitian ini juga dapat menyempurnakan pemahaman mengenai peran kebijakan pemerintah desa dalam mendukung pemilihan lokasi usaha yang strategis, serta dampaknya terhadap keberhasilan dan kesejahteraan UMKM. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan model pemilihan lokasi usaha yang optimal, yang tidak hanya relevan bagi UMKM di YLPI Buntet Pesantren, tetapi juga dapat diterapkan pada daerah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori-teori ekonomi dan kebijakan pengembangan UMKM berbasis lokasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan panduan kepada pelaku UMKM tentang strategi pemilihan lokasi usaha yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan bagi pengelola YLPI Buntet Pesantren dan pihak terkait dalam mengembangkan infrastruktur yang mendukung kegiatan usaha, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dalam meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM di wilayah tersebut.

### b. Bagi UMKM

Penelitian ini menyediakan informasi tentang faktor-faktor penting dalam pemilihan lokasi usaha yang strategis, sehingga dapat membantu meningkatkan daya saing dan produktivitas. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai panduan untuk memaksimalkan potensi lokasi usaha guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku UMKM. Selain itu, wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu UMKM dalam

mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola usaha mereka di masa depan.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi mahasiswa, terutama sebagai referensi dalam memahami dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemilihan lokasi usaha, khususnya dalam konteks UMKM. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan keterampilan akademik, seperti riset dan analisis data, serta memberikan wawasan yang aplikatif mengenai strategi bisnis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menginspirasi mahasiswa untuk melakukan kajian lanjutan terkait pengembangan UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## G. Kajian Literatur

1. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Sukriadi, Emi Salmah, Masrun (2024) yang berjudul *Pengaruh Modal, Harga Jual, Dan Pemilihan Lokasi Terhadap Pendapatan Coffee Shop Di Kota Mataram*. yang dipublikasikan pada Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE). Penelitian ini menganalisis pengaruh modal, harga jual, dan pemilihan lokasi terhadap pendapatan coffee shop di Kota Mataram dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dengan koefisien masing-masing 0.047018 dan 0.695301, sedangkan pemilihan lokasi berpengaruh negatif dengan koefisien -0.004822. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.656883 menunjukkan bahwa 65% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Uji simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan. Penelitian ini menyarankan agar coffee shop di Mataram

meningkatkan kualitas produk dan pelayanan serta memperhatikan strategi pemasaran.

Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas peran pemilihan lokasi usaha sebagai salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan bisnis. Kedua penelitian sama-sama mengkaji hubungan antara lokasi usaha dengan dampak pada hasil usaha, baik itu dalam bentuk pendapatan atau kesejahteraan. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus, pendekatan, dan subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada karakteristik lokasi usaha dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM pedagang di lingkungan pesantren dengan pendekatan kualitatif berbasis sosial-ekonomi. Sebaliknya, penelitian tentang coffee shop di Mataram menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi untuk mengukur pengaruh modal, harga jual, dan lokasi terhadap pendapatan usaha. Selain itu, subjek penelitian juga berbeda, di mana penelitian ini menyoroti UMKM tradisional, sementara penelitian lain berfokus pada bisnis modern di sektor kuliner.

2. Penelitian yang ditulis oleh Siti Rohmawati, Ila Navilah, Nining Wayuningsih (2020) yang berjudul *Pengaruh Lokasi Usaha, Alokasi Waktu, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Masa Pandemi Covid-19* yang dipublikasikan pada jurnal Ekonomi, koperasi dan kewirausahaan. Penelitian ini menganalisis pengaruh lokasi usaha, alokasi waktu, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Warukawung selama pandemi COVID-19 dengan menggunakan metode kuantitatif dan melibatkan 54 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi usaha dan alokasi waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah tersebut, menekankan pentingnya lokasi strategis dan manajemen waktu yang efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi selama pandemi.



Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan hasil penelitian di Desa Warukawung, terutama dalam fokus pada pentingnya lokasi usaha sebagai faktor yang memengaruhi hasil ekonomi, baik pendapatan pedagang kaki lima maupun kesejahteraan pedagang UMKM. Keduanya menyoroti bahwa lokasi strategis merupakan elemen kunci yang dapat mendukung keberhasilan usaha. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama membahas aspek mikroekonomi lokal, meskipun dalam konteks yang berbeda, yaitu pedagang kaki lima dan UMKM. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara kedua penelitian. Penelitian di Desa Warukawung menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data dari 54 responden untuk mengukur pengaruh lokasi usaha, alokasi waktu, dan lama usaha terhadap pendapatan selama pandemi COVID-19. Sementara itu, penelitian ini bersifat eksploratif dengan pendekatan kualitatif yang lebih berfokus pada karakteristik lokasi strategis dan peran kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung kesejahteraan UMKM. Selain itu, penelitian di Desa Warukawung menekankan pengaruh alokasi waktu dan lokasi usaha yang signifikan terhadap pendapatan, serta menemukan bahwa lama usaha tidak berpengaruh. Sebaliknya, penelitian ini tidak membahas variabel waktu atau lama usaha, tetapi lebih menitikberatkan pada pengembangan lokasi usaha di lingkungan pesantren untuk mendukung kesejahteraan pedagang UMKM secara keseluruhan. Dengan demikian, meskipun ada kesamaan dalam tema besar, pendekatan, fokus variabel, dan konteks penelitian antara keduanya berbeda secara signifikan.

3. Penelitian yang ditulis oleh Rafidah (2019) yang berjudul *Strategi dan Hambatan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penjualan ( Studi Kasus PKL di Telanaipura Kota Jambi)*. yang dipublikasikan pada Jurnal Islamic Economies & Business. Hasil penelitian ini menggunakan metode Snowball Sampling untuk menganalisis 18 orang, termasuk Kasi Trantib Kecamatan Telanaipura, staf ASN, dan pedagang kaki lima (PKL) di Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun PKL terus

berkembang tanpa legalitas dan sering terjaring razia, mereka mengandalkan strategi pemasaran seperti menjaga kualitas produk, penetapan harga yang sesuai, dan lokasi strategis untuk meningkatkan penghasilan. Kendala yang dihadapi termasuk lokasi usaha dan modal, namun PKL beroperasi 24 jam dengan berbagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, meskipun terhambat oleh peraturan yang ada. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menyoroti pentingnya lokasi strategis untuk mendukung keberhasilan usaha dan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Keduanya juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal dan kurangnya dukungan kebijakan pemerintah.

Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan fokusnya. Penelitian ini berfokus pada UMKM di lingkungan pesantren dengan karakter sosial-keagamaan, sementara penelitian PKL di Jambi membahas pedagang di perkotaan yang menghadapi tantangan legalitas dan razia. Selain itu, strategi PKL lebih menonjolkan operasi 24 jam dan harga kompetitif, sedangkan penelitian ini menekankan pentingnya aksesibilitas dan visibilitas lokasi. Meskipun berbeda pendekatan, keduanya menegaskan bahwa lokasi strategis adalah kunci kesejahteraan usaha.

4. Penelitian yang ditulis oleh Andramaya Kusuma Ningtyas, Yanda Bara Kusuma (2024) yang berjudul *Peranan Pendampingan UMKM Untuk Meningkatkan Usaha Dan Akses Pasar Pedagang SWK Urip Sumoharjo*. Yang dipublikasikan pada jurnal *Creativ Student Research*. Hasil penelitian ini adalah Pendampingan UMKM oleh mahasiswa magang di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Kota Surabaya memberikan dampak positif bagi pedagang di SWK Urip Sumoharjo, dengan peningkatan kapasitas dan kualitas usaha melalui pelatihan dalam manajemen produk, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Program ini tidak hanya memperluas akses pasar pedagang, tetapi juga diharapkan dapat memperkuat perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif kualitatif dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam identitas usaha, pencatatan keuangan, dan pemasaran online, serta menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku bisnis untuk memberdayakan UMKM di Surabaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM. Keduanya menunjukkan pentingnya peran pihak eksternal, seperti pemerintah dan akademisi, dalam membantu pengembangan usaha kecil. Perbedaan penelitian ini fokus pada bagaimana pemilihan lokasi yang strategis bisa membantu pedagang UMKM di lingkungan pesantren, sedangkan penelitian di Surabaya lebih menekankan pada pelatihan manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan. Selain itu, penelitian di Surabaya menunjukkan hasil langsung seperti peningkatan pencatatan keuangan dan pemasaran online, sementara penelitian ini lebih banyak mengeksplorasi hubungan lokasi usaha dengan kesejahteraan pedagang secara keseluruhan.

5. Penelitian yang ditulis oleh Syahmidarni Al Islamiyah (2017) yang berjudul *Identifikasi Lokasi Potensial Pengembangan Industri Pengolahan Gula Merah Lontar Di Kabupaten Jenepont*. yang dipublikasikan pada jurnal Elektronik Universitas Cokroaminoto. Hasil Penelitian ini mengidentifikasi lokasi potensial untuk pengembangan industri pengolahan gula merah lontar di Kabupaten Jeneponto, menggunakan metode survei dan wawancara dengan responden yang dipilih secara purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa kriteria utama dalam pemilihan lokasi adalah ketersediaan dan kemudahan bahan baku, dengan Kecamatan Binamu sebagai lokasi paling potensial yang memiliki nilai total tertinggi 32.934, diikuti oleh Kecamatan Tamalatea dan Bangkala. Selain itu, analisis potensi di Kabupaten Lumajang juga menunjukkan lokasi-lokasi potensial di tiga kecamatan yang sama, dengan lontar tersebar di 11 kecamatan dan total luas lahan 427,50 Ha, serta disarankan untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor internal dan eksternal di setiap lokasi terkait faktor

finansial. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pentingnya pemilihan lokasi strategis untuk mendukung keberhasilan usaha. Keduanya menyoroti bahwa lokasi yang tepat bisa membantu meningkatkan produktivitas, baik untuk pengolahan produk tertentu maupun kesejahteraan pedagang. Namun, penelitian di Jenepono lebih fokus pada industri gula merah dengan kriteria utama berupa ketersediaan dan kemudahan bahan baku, sementara penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana lokasi usaha yang strategis bisa meningkatkan kesejahteraan pedagang UMKM di lingkungan pesantren

6. Penelitian yang ditulis oleh Mochammad Aringga Prasetya, Luluk Fauziah (2017) yang berjudul *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*. Yang dipublikasikan pada jurnal kebijakan dan manajemen publik. Hasil Penelitian ini menganalisis dampak sosial ekonomi dari relokasi pedagang kaki lima (PKL) di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa proses relokasi tidak sesuai dengan regulasi yang ada, meskipun kenyamanan PKL meningkat, pendapatan mereka justru menurun akibat kurangnya pemberdayaan dari pemerintah. Kendala dalam relokasi termasuk terbatasnya lahan dan mindset PKL yang lebih memilih berjualan di tepi jalan tanpa biaya sewa. Faktor pendukung relokasi meliputi sosialisasi mengenai kenyamanan dan dukungan pemerintah, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan lahan dan minimnya edukasi masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan perlunya mengikuti peraturan dan meningkatkan fasilitas serta dukungan untuk mengatasi hambatan yang ada. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas kesejahteraan pedagang dan peran pemerintah dalam mendukung usaha mereka. Perbedaan penelitian ini fokus pada pemilihan lokasi strategis untuk UMKM di lingkungan pesantren, sementara penelitian sebelumnya lebih melihat dampak relokasi PKL, termasuk kendala yang muncul dan regulasi yang tidak sesuai. Penelitian sebelumnya lebih menyoroti

masalah implementasi kebijakan pemerintah, sedangkan penelitian ini lebih mendalami faktor lokasi yang bisa membantu meningkatkan pendapatan pedagang UMKM.

7. Penelitian yang ditulis oleh Dian sudiantini, Dkk (2023) yang berjudul *Pengaruh Pengambilan Lokasi Usaha Terhadap Kesuksesan Berbisnis UMKM*. Yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah multidisiplin. Hasil penelitian ini menganalisis dampak lokasi usaha terhadap kesuksesan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemilihan lokasi yang strategis, yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan bisnis melalui faktor-faktor seperti aksesibilitas, persaingan, dan keberadaan pasar. Dengan menggunakan metode kualitatif dan merujuk pada studi-studi sebelumnya, kesimpulan penelitian menekankan bahwa pemilihan lokasi yang tepat sangat penting untuk mencapai kesuksesan bisnis, karena mempengaruhi efisiensi operasional, akses pelanggan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Artikel ini berfungsi sebagai panduan bagi pemilik UMKM dalam membuat keputusan yang tepat mengenai lokasi usaha mereka. Persamaan penelitian ini adalah pentingnya pemilihan lokasi strategis sebagai faktor kunci yang memengaruhi kesuksesan UMKM. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dampak lokasi usaha terhadap keberhasilan bisnis, dengan fokus pada elemen seperti aksesibilitas, persaingan, dan keberadaan pasar. perbedaan penelitian ini terletak pada konteks penelitian, penelitian sebelumnya memberikan panduan umum bagi pemilik UMKM di Indonesia, sementara penelitian ini lebih spesifik membahas karakteristik lokasi usaha di lingkungan YLPI Buntet Pesantren, yang memiliki dinamika sosial-keagamaan khas. Penelitian ini juga menekankan pada kesejahteraan pedagang UMKM, menghubungkan lokasi strategis dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial pedagang di kawasan tersebut.
8. Penelitian yang ditulis oleh Andri Waskita Aji (2021) yang berjudul *Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi*



*Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul.* Yang dipublikasikan pada jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia. Hasil penelitian ini menganalisis pengaruh modal usaha, lokasi usaha, dan teknologi informasi terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, dengan modal usaha memiliki t-value 5.020 dan koefisien 0.459, lokasi usaha dengan t-value 4.896 dan koefisien 0.451, serta teknologi informasi dengan t-value 2.558 dan koefisien 0.217. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda terhadap 100 pelaku UMKM yang memanfaatkan platform digital, dan hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mempengaruhi 66,2% pendapatan UMKM, menekankan pentingnya peningkatan modal, pemilihan lokasi strategis, dan adopsi teknologi untuk pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

9. Penelitian yang ditulis oleh Kadek Dwika Satriya, Dkk, (2021) yang berjudul *Kriteria Desain Perancangan Mall UMKM Bidang Industri Kreatif Di Denpasar.* Yang dipublikasikan pada jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa. Hasil penelitian ini membahas perencanaan dan perancangan Mall UMKM di Denpasar yang bertujuan untuk memberdayakan pelaku industri kreatif, dengan lokasi di Desa Sanur yang memiliki pertumbuhan ekonomi kreatif yang pesat. Mall ini dirancang dengan prinsip Green Arsitektur, mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara, serta menyediakan fasilitas seperti ruang pembuatan produk, area pameran, dan hiburan untuk mendukung interaksi antara wisatawan dan pelaku UMKM. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pengusaha, seperti kurangnya ruang fisik dan ketidakpuasan konsumen terhadap pemasaran online, serta didukung oleh pemerintah melalui pinjaman untuk pelaku UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tinjauan pustaka, observasi lapangan, dan wawancara dengan pelaku UMKM

lokal. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada pentingnya lokasi yang strategis buat perkembangan usaha. Keduanya juga mempertimbangkan akses ke pelanggan dan fasilitas pendukung. Sedangkan perbedaannya adalah metodenya, di Denpasar pakai observasi, wawancara, dan studi pustaka, sedangkan di Ylpi Buntet Pesantren lebih ke wawancara mendalam, observasi, dan analisis data kualitatif.

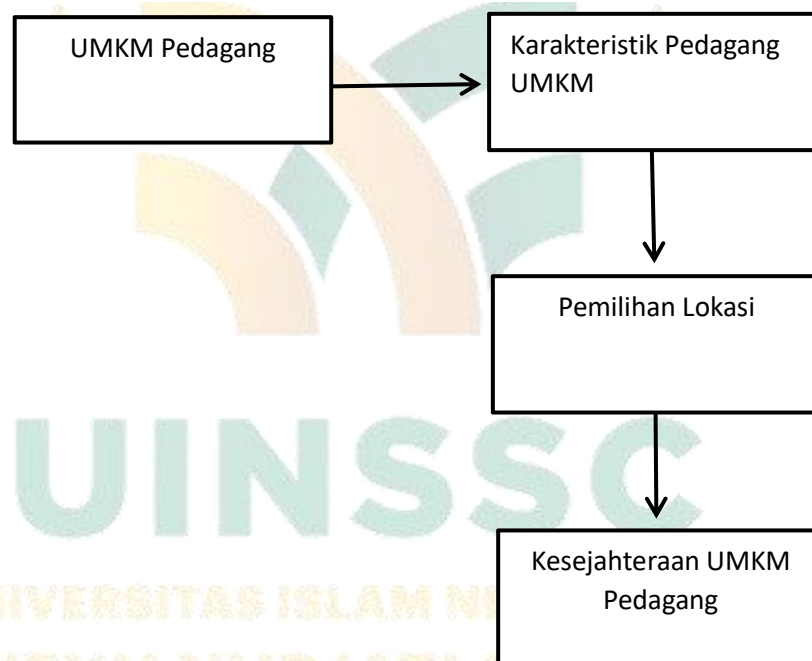
10. Penelitian yang ditulis oleh Chairun Nisa Panjaiatan, Dkk (2024) yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukmk) Di Daerah Tuasan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima. Yang dipublikasi pada Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi. Hasil peneltian ini membahas pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah Tuasan dari perspektif ekonomi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi yang kuat berkat keunikan, kualitas, dan harga produk yang terjangkau, meskipun menghadapi tantangan seperti persaingan ketat dan keterbatasan modal. Strategi pengembangan yang diusulkan meliputi penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan harga, bagi hasil, dan pemberdayaan sosial, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus digunakan untuk menggali dampak strategi ini terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima, yang diukur melalui pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan akses layanan dasar. Persamaan adalah sama-sama membahas pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Kedua penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan pelaku UMKM, meskipun fokusnya berbeda. Perbedaannya adalah pada konteks dan strategi yang diusulkan; penelitian di Tuasan menekankan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan harga, bagi hasil, dan pemberdayaan sosial dalam mendukung kesejahteraan pedagang kaki

lima. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada karakteristik pemilihan lokasi strategis di lingkungan YLPI Buntet Pesantren serta dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang UMKM, dengan memperhatikan aspek aksesibilitas dan visibilitas lokasi usaha.

## H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangkaan pemikiran untuk memudahkan arah dalam penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**



## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengaplikasikan metode penelitian kualitatif dikarenakan adanya kecocokan dari penelitian ini dengan metode kualitatif, sehingga dapat dijelaskan secara terperinci dan

mendalam mengenai objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana Karakteristik Pemilihan Lokasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umkm Pedagang Di Ylpi Buntet Pesantren Kecamatan Astanapura , dengan cara peneliti mewawancarai narasumber yang telah ditentukan secara mendalam, melakukan observasi secara menyeluruh, dan mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung di tempat penelitian. Kemudian, peneliti akan menyimpulkan makna dari semua data yang telah terkumpul.

## **2. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Yang mana pada pendekatan ini bisa mengurai suatu permasalahan sekaligus bisa mengakumulasi data yang diperlukan. Penelitian ini membutuhkan waktu dan aktifitas yang tepat agar data yang di inginkan bisa terkumpul. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, yang mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. (Sugiyono, 2018)

Menurut kriyantono dalam bukunya yang berjudul teknik praktis riset (komunikasi, 2014), penelaahan berbagai asal muasal atau sumber data ini membutuhkan berbagai jenis instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan banyak informasi dari berbagai cara pengambilan data, seperti wawancara mendalam, dokumentasi, observasi partisipan, kuesioner, rekaman, bukti-bukti fisik dan lainnya.

### 3. Sumber data

#### a. Data Primer

Menurut pendapat (sasora, 2021) yang mengatakan bahwa pengumpulan data yang paling sering digunakan oleh partisipan ada tiga, yaitu wawancara, dan pengamatan (observasi). Data primer yang dilakukan pada riset kali ini memakai beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini diterima melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dan menggunakan observasi untuk mengamati karakteristik pemilihan lokasi dalam meningkatkan kesejahteraan umkm pedagang . Pendapat ini diperkuat oleh Mundir (2013) yang mengatakan bahwa data primer yaitu orang yang terlihat langsung dalam kejadian itu, atau sumber-sumber dokumentasi yang berkaitan dengan kejadian itu.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini dari sumber pihak lain yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data data terkait. Maka dari itu peneliti mengumpulkan data tersebut bertujuan agar penelitian ini diketahui secara mendalam pada hal yang terkait dengan UMKM pedagang, serta memperkaya kajian teori dan konsep. Hal ini diperkuat oleh (sasora, 2021) di bukunya yang mengatakan bahwa peneliti dapat juga mengumpulkan data berupa dokumen dari kumpulan arsip atau dokumentasi yang disimpan.

### 4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di YLPI Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai Maret 2025.



## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beragam metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang cermat, spesifik dan akurat. peneliti mengaplikasikan metode pengumpulan data berikut:

### a. Wawancara mendalam

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (Indepth Interviews) yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan jawaban secara luas. Teknik wawancara dilakukan dengan tatap muka (face to face interviews) dan melalui saluran telepon (telephon interviews) (Putri AB, Diva, 2023).

Penelitian ini menerapkan Metode pengumpulan data utama, dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang tidak terstruktur. Meskipun telah disusun jadwal wawancara, pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan jawaban informan. Wawancara dilakukan kapan saja dan di mana saja yang memungkinkan, dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan.

### b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan investigasi dengan mengunjungi lokasi penelitian di Ylpi buntet pesantren kecamatan astanajapura melakukan observasi langsung. Peneliti mengamati dan mendokumentasikan tindakan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif, sistematis, dan terpercaya mengenai Karakteristik Pemilihan

## Lokasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umkm Pedagang Di Ylpi Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura

### c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu cara untuk memperoleh data dan informasi berupa dokumen, angka dan gambar tertulis. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal seperti buku, catatan, dokumen, agenda, majalah, surat kabar dan lain-lain. Oleh sebab itu itu peneliti melakukan pengumpulan segala informasi berupa teks, foto, video dan tulisan, agar bisa melengkapi dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Putri AB, Diva, 2023).

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kumpulan tindakan atau teknik yang digunakan untuk memproses dan mengevaluasi data yang dikumpulkan selama penelitian. Dalam penelitian, teknik ini bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan, mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang ada, dan menarik kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Huberman & Miles (1992) dalam (Juli, 2023) mengkategorikan analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga :

### a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses memilih, menganalisis, mengabstraksi, dan menafsirkan data “kasar” dari data tertulis atau catatan lapangan. Selama fase ini, peneliti mengumpulkan informasi penting tentang bagaimana peran organisasi kemahasiswaan dapat merubah keterampilan komunikasi interpersonal

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengolah data yang belum atau setengah jadi dari proses reduksi data untuk menarik kesimpulan dan mengambil

tindakan. Peneliti dapat lebih mudah melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya valid, atau perlu dianalisis kembali. Peneliti akan menginterpretasikan data yang telah disampaikan oleh narasumber terhadap permasalahan yang diteliti. Setelah itu data dikumpulkan, dan data yang dikumpulkan disesuaikan dengan apa yang dikatakan narasumber dan dengan rumusan masalah yang sudah disusun. Selanjutnya, data yang tersedia disajikan dalam bentuk narasi.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Menyimpulkan berdasarkan narasi yang sudah disusun serta menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semuanya terkumpul, lakukan diskusi yang mengarah pada kesimpulan tentang masalah yang sedang diteliti. Setelah semuanya terkumpul menghasilkan kesimpulan tentang subjek penelitian.

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data atau yang dikenal dengan validitas data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang sudah terkumpul (Sutriani, E & Octaviani, R. 2019), juga karena dengan keabsahan data maka peneliti kualitatif bisa membalikan tuduhan jika ada yang mengira bahwa terdapat kecurangan pada penelitiannya (Moleong, 2007). Keabsahan data dilakukan setelah penarikan kesimpulan. Keabsahan data juga merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan triangulasi dengan jenis triangulasi sumber data. Yaitu metode untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang. Pendekatan ini bertujuan memastikan kecocokan data dan keselarasan hasil, yang diperoleh selama penelitian, seperti informasi dari wawancara, data hasil observasi, dengan dokumen-dokumen pendukung lainnya, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

## J. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang terbagi kedalam lima bab utama dan didalamnya terdapat sub bab khusus dalam berbagai penjelasannya, sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab awal dalam penelitian ini berusaha mengenai uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua dalam penelitian ini menjelaskan subbab atau penjabaran lanjutan mengenai: Karakteristik Pemilihan Lokasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM Pedagang Di Ylpi Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura. Kemudian membahas kajian *literature review*, serta kajian teori pada teori solidaritas sosial.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga dalam penelitian ini menjelaskan mengenai sub bab atau penjabaran lanjutan mengenai berbagai macam turunan metodologi penelitian, diantaranya sebagai berikut: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, penentuan sumber informasi, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data..

### BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Pada bab keempat dalam penelitian ini menjelaskan mengenai sub bab atau penjabaran lanjutan mengenai hasil penelitian dengan sub fokus bahasan diantaranya: karakteristik pemilihan lokasi dalam meningkatkan kesejahteraan umkm pedagang

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Terakhir, pada bab kelima dalam penelitian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, dan beragam rekomendasi atau saran pada pihak-pihak terkait.

